

PENGARUH PELATIHAN TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN KERJA MASYARAKAT PADA BALAI LATIHAN KERJA KOTA PAGARALAM

Ruaman Yudianto¹⁾, Zulaiha²⁾, Herma Diana³⁾
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Lembah Dempo^{1,2,3)}
ruaman.yudianto@yahoo.com¹⁾, zulaiha@lembahdempo.ac.id²⁾,
herma.diana.hd@gmail.com³⁾

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pelatihan terhadap peningkatan kemampuan kerja pada Balai Latihan Kerja Kota Pagar Alam, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 57 responden, metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear sederhana uji T dan analisis koefisien determinasi. Dari analisis data diperoleh persamaan regresi linear sederhana yaitu $Y = 2.895 + 0,952 X$. Nilai konstanta yaitu 2.895 nilai koefisien regresi pelatihan kerja mempunyai pengaruh yang positif yang berarti jika pelatihan kerja meningkat sebesar satu satuan maka peningkatan kemampuan kerja masyarakat akan meningkat sebesar 0,952 satuan. Dari analisis koefisien determinasi diketahui bahwa pelatihan mempengaruhi peningkatan kemampuan kerja masyarakat pada Balai Latihan Kerja Kota Pagar Alam sebesar 96,8% sementara sisanya 03,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Pelatihan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan kerja masyarakat pada Balai Latihan Kerja Kota Pagar Alam yang dibutuhkan dari hasil uji t dimana diperoleh $t \text{ sig } 0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis diterima.

Kata kunci : Pelatihan dan Kemampuan Kerja

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of training on improving work skills at the City Training Center of the Nature Fence Research type used is Associative research, the number of samples used in this study amounted to 57 respondents, the data analysis method used is simple linear regression analysis, T test and analysis of the coefficient of determination. From the analysis of the data obtained a simple linear regression equation $Y = 2,895 + 0,952 X$. The constant value is 2,895 The value of the regression coefficient of work training has a positive effect which means that if work training increases by one unit then the increase in work ability society will increase by 0.952 units. From the analysis of the coefficient of determination it is known that training affects an increase in the work ability of the community at the Training Center of the City of Pagar Alam by 96.8% while the remaining 03.2% is influenced by other variables not examined in this study. Job training has a significant effect on improving the work capability of the community at the City Vocational Training Center of the Nature Reserve which is needed from

the results of the t test where a sig of $0,000 < 0,05$ is obtained so that the hypothesis is accepted.

Keywords: Training and Ability Improvement

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam rangka pelaksanaan pembangunan nasional untuk meningkatkan produk nasional dan pertumbuhan ekonomi, pemerintah juga harus memperhatikan pertumbuhan lapangan kerja, dikarenakan masih cukup besar jumlah tenaga kerja yang belum memperoleh kesempatan kerja. Pertumbuhan tenaga kerja yang diperkirakan masih tinggi selama era globalisasi disebabkan kemampuan dan keahlian tenaga kerja yang tidak sesuai dengan kebutuhan kerja. Tingginya tenaga kerja yang tidak terserap lapangan pekerjaan mengakibatkan banyaknya pengangguran.

Menurut Robinson dalam Marzuki (2010:174) pelatihan adalah pengajaran atau pemberian pengalaman kepada seseorang untuk mengembangkan tingkah laku (pengetahuan, skil, sikap) agar mencapai sesuatu yang diinginkan. Dalam hal ini pemerintah mengupayakan dan mengusahakan untuk menciptakan tenaga-tenaga terampil guna meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia Indonesia salah satunya melalui program pelatihan kerja, pelatihan kerja merupakan keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan, serta mengembangkan kemampuan kerja, produktivitas, disiplin, dan etos kerja pada tingkat keterampilan keahlian

tertentu sesuai dengan jenjang dan kualitas pekerjaan.

Pelaksanaan pelatihan kerja ditujukan kepada setiap tenaga kerja baik dari angkatan kerja yang belum bekerja maupun yang sudah bekerja, sebagaimana yang terdapat dalam Undang-Undang nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Menurut Hasibuan dalam Rizaldi (2018:166) kemampuan adalah menunjukan potensi orang untuk melaksanakan pekerjaan, mungkin kemampuan itu dimanfaatkan atau mungkin tidak. Dinas Tenaga Kerja sebagai instansi yang bertanggung jawab mengurus masalah ketenagakerjaan telah mengeluarkan kebijakan berkaitan dengan peningkatan kemampuan tenaga kerja Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan oleh Departemen Tenaga Kerjakhususnya Kota Pagar Alam adalah pembentukan Balai Latihan Kerja. Pembentukan Balai Latihan Kerja bertujuan untuk memberi bekal bagi tenaga kerja yang ingin bekerja baik didalam negeri ataupun di luar negeri maupun membuka usaha sendiri, serta pembentukan Balai Latihan Kerja Kota Pagar Alam dapat menjadi salah satu solusi bagi pemerintah untuk mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan. Lembaga Pelatihan milik Pemerintah Daerah Kota Pagar Alam Sumatera Selatan, tepat berada di Kelurahan

Rebah Tinggi Kecamatan Dempo Utara, sejak tahun 2014 sampai saat ini, adapun data 8 program pelatihan di Balai Latihan Kerja Kota Pagar Alam yaitu Pelatihan otomotif motor, Pelatihan menjahit, Pelatihan *processing* roti dan kue, Pelatihan instalasi penerangan, Pelatihan tata rias dan tata rambut, Pelatihan asisten operator komputer, dan Pelatihan las listrik. (Sumber: Balai Latihan Kerja Kota Pagar Alam 2020.)

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang bagaimana pengaruh pelatihan terhadap kemampuan kerja masyarakat di Balai Latihan Kerja Kota Pagar Alam. Maka dalam kesempatan ini peneliti menuangkan karya ilmiah dengan judul Pengaruh Pelatihan Terhadap Peningkatan Kemampuan Kerja Masyarakat Pada Balai Latihan Kerja (BLK) Kota Pagar Alam.

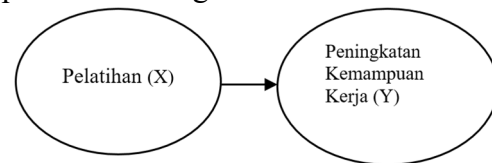
Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Pelatihan Terhadap Peningkatan Kemampuan Kerja Masyarakat Pada Balai Latihan Kerja Kota Pagar Alam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu manajemen, khususnya manajemen sumber daya manusia, melalui pendekatan dan metode yang digunakan, terutama pengaruh pelatihan terhadap peningkatan kemampuan kerja masyarakat dalam menghadapi persaingan. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat menjadi literatur dan rujukan bagi penelitian yang akan datang. Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan serta berguna untuk perkembangan dan

kemajuan dimasa yang akan datang dan meningkatkan pelayanan sosial kepada masyarakat.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta tinjauan pustaka yang telah dijabarkan di atas, maka dapat dirumuskan suatu model konseptual penelitian sebagai berikut:



Sumber : diolah peneliti Tahun 2020

Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penelitian terdahulu dan teori dari para ahli maka diturunkan hipotesis, bahwa:

$H_1 \longrightarrow$ Ada Pengaruh positif dan signifikan Pelatihan Terhadap Peningkatan Kemampuan Kerja Masyarakat Pada Balai Latihan Kerja Kota Pagar Alam

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel (X) Pelatihan terhadap (Y) Peningkatan Kemampuan Kerja Masyarakat.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian asosiatif. Suatu bentuk interaksi sosial yang meningkatkan kesolidaritasan sesama manusia kerja sama antara perorangan

atau kelompok manusia untuk mencapai tujuan bersama.

Populasi, Sampel & Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2017:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kriteria umur yang dimana populasinya adalah peserta yang berumur 20-30 tahun yang pernah mengikuti pelatihan Balai Latihan Kerja Kota Pagar Alam pada gelombang pertama di Tahun 2020 sebanyak 131 orang. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2016:85) *Purposive Sampling* adalah pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Teknik pengambilan sampel ini yaitu dengan menetapkan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan, dan kriteria yang peneliti ambil pada penelitian ini yaitu pada umur 20-30 tahun yang berjumlah 131 orang. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan teknik dari rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

N: Jumlah Populasi

n : Jumlah Sampel

e2: *Error level* (tingkat kesalahan), catatan :umumnya digunakan 1% atau 0,01, 5% atau 0,05, 10% atau 0,1%. Catatan dapat dipilih oleh peneliti.

Presisi atau taraf kesalahan yang di tetapkan dalam penelitian ini adalah 10% berdasarkan rumus tersebut, maka diperoleh sampel pada penelitian ini yaitu dari jumlah populasi 280 orang adalah responden dari hasil perhitungan berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} n = \frac{131}{1 + (131.0,1^2)} n$$

$$= \frac{131}{2,31} = 56,70$$

Di bulatkan menjadi 57 responden.

Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara wawancara atau memberikan daftar pertanyaan (kuesioner) kepada peserta Balai Latihan Kerja Kota Pagar Alam. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari jurnal, situs internet, serta bacaan lain yang berhubungan dengan penelitian yang digunakan sebagai data penunjang. Metode pengumpulan data, peneliti akan menggunakan metode: a) observasi, b) kuesioner, c) wawancara, d) studi kepustakaan.

Metode Analisis Data

Model analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana. Alat uji ini bertujuan untuk mengetahui dua variabel antara variabel independen X dengan variabel dependen Y dengan prosedur analisis statistika regresi apakah menunjukkan pengaruh yang linear atau tidak. Sebelum melakukan analisis regresi, untuk mendapatkan nilai yang baik maka peneliti perlu

melakukan suatu pengujian pada instrumen pengumpuldata yang digunakan. Metode pengujian analisis data dalam hal ini adalah validitas dan reliabilitas.

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas, Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Meteran yang valid dapat digunakan untuk mengukur panjang dengan teliti, karena meteran memang alat untuk mengukur panjang (Sugiyono 2015:203). Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$. Jadi kalau kolerasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

Uji reliabilitas, menyangkut ketepatan alat ukur. Reliabilitas mencakup alat yang penting antara lain: alat ukur yang digunakan harus stabil, dapat diandalkan dan diramalkan sehingga mempunyai reliabilitas yang dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas dapat dilakukan secara internal maupun secara eksternal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan *test-retest*, *equivalent*. Instrumen dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data. Suatu instrumen dinyatakan reliabel bila koefisien reliabilitas minimal 0,6 (Sugiyono, 2015: 220).

Uji normalitas, bertujuan untuk menguji apakah data dikatakan terdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan normal jika data atau titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal,

sebaliknya data dikatakan tidak terdistribusi normal apabila data atau titik tidak menyebar disekitar garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal.

Analisis regresi linear sederhana, teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana. Analisis regresi sederhana digunakan untuk memprediksi atau menguji pengaruh satu variabel bebas atau variabel independen terhadap variabel terikat atau dependen. Bila skor variabel bebas diketahui, maka skor variabel terikatnya dapat diprediksi besarnya. Analisis regresi juga dapat dilakukan untuk mengetahui linearitas variabel terikat dengan variabel bebasnya. Model dari regresi sederhana yang ditunjukkan untuk melakukan prediksi nilai variabel dependen (Y) dengan menggunakan lebih dari satu variabel (X) persamaan dalam regresi linear sederhana menurut Sugiyanto, (2016: 293) adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b X + e$$

Keterangan:

- Y = Peningkatan kemampuan kerja masyarakat
- X = Pelatihan
- a = Nilai Konstanta
- b = Koefisien Regresi
- e = Error

Pengukuran dengan skala Likert ini menggunakan penilaian skor terendah 1 sampai dengan skor tertinggi 5 dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

1. SS : Sangat Setuju = Skor 5
2. S : Setuju = Skor 4
3. N : Netral = Skor 3
4. TS : Tidak Setuju = Skor 2
5. STS : Sangat Tidak Setuju = Skor 1

Uji Koefisien Determinasi, setelah diketahui besarnya koefisien korelasi, tahap selanjutnya adalah mencari nilai koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2_{xy} \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2_{xy} = Koefisien kuadrat korelasi ganda

Uji T (Parsial), menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Uji t menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

Ha : $p > 0 \longrightarrow$ Ada pengaruh positif signifikan Pelatihan terhadap Kemampuan Kerja Masyarakat Pada Balai Latihan Kerja Kota Pagar Alam.

Ho : $p < 0 \longrightarrow$ Tidak ada pengaruh positif dan signifikan Pelatihan terhadap Kemampuan Kerja Masyarakat Pada Balai Latihan Kerja Kota Pagar Alam.

Kriteria pengambilan keputusan :

Ho diterima $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

Ho ditolak $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

Definisi Operasional dan Indikator Penelitian

Definisi operasional, pelatihan kerja adalah keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan, serta mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas,

disiplin, sikap, dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan atau pekerjaan. Menurut Robbins dalam Subekti (2017:52) kemampuan kerja dapat diartikan sebagai kapasitas individu untuk melaksanakan berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu.

Indikator penelitian, bertujuan untuk memberikan batasan dari variabel yang di teliti dan sesuai dengan kajian-kajian teori yang peneliti gunakan untuk itu peneliti rincian indikator dari variabel ke dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 2.1 Indikator Penelitian

Varia- bel	Dimensi	Indikator	Alat Ukur	Sumber Data
Pelatih- an (X)	Instruktu r	1. Pendidikan, lebih diarahkan pada peningkatan kemampuan (ability) 2. Penguasaan materi, bagi seorang instruktur sangat penting untuk melakukan proses pelatihan dengan baik	Skala Ordi nal	Kuesione r
	Peserta	1. Sangat mengikuti pelatihan 2. Seleksi		
	Materi	1. Sesuai tujuan 2. Sesuai kompenen peserta 3. Penetapan sasaran		

	Metode	1. Pensosialisasian tujuan 2. Memiliki sasaran yang jelas		
	Tujuan	1. Meningkatkan keterampilan serta kemampuan kerja 2. Untuk memberi tujuan positif dalam meningkatkan kinerja dan pengetahuan		
Kemampuan kerja (Y)	Produktifitas kerja	1. Kemampuan menyelesaikan pekerjaan dengan baik dalam pekerjaan tim. 2. Berkonsentrasi sangat diperlukan dalam menyelesaikan pekerjaan.	Skala Ordinal	Kuesioner
	pengetahuan	1. Pendidikan formal sangat mendukung dalam pekerjaan 2. Berfikir cepat dalam memecahkan masalah pekerjaan.		
	Keterampilan	1. Cepat beradaptasi dengan lingkungan pekerjaan. 2. Melakukan pekerjaan rapi dan teliti. 3. Kemampuan menguasai pekerjaan.		
	Sikap	1. Bertanggung jawab terhadap pekerjaan dan tingkat kerja sama 2. Kesadaran dan kesediaan seseorang		

		dalam menaati semua peraturan dan norma sosial yang berlaku		
	Disiplin waktu	1. Mengerjakan pekerjaan sesuai dengan tunjangan waktu yang di berikan 2. Datang dan pulang tepat waktu		

Sumber : Diolah oleh peneliti Tahun 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum UPT Balai

Latihan Kerja Kota Pagar Alam

Balai Latihan Kerja (BLK) berawal dari ide awal pembentukan Pusat Latihan Kerja Program Pelatihan (PPKPI) bidang industri pada tahun 1953 dan pada tahun 1960, PPKPI diarahkan menjadi Pelatihan Pencari Kerja Pegawai, Instansi agar menjadi Tenaga Kerja yang memiliki keterampilan. Pada tahun 1970, seiring dengan perkembangan zaman, terjadi perubahan dari Pusat Latihan Kerja Program Pelatihan (PPKPI) menjadi Balai Latihan Kerja di bawah pembinaan Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia. Sejak otonomi daerah Balai Latihan Kerja (BLK) berubah menjadi Balai Latihan Kerja Daerah (BLKD) berada di bawah naungan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Tenaga Kerja di masing-masing Daerah di Indonesia.

UPTD Balai Latihan Kerja Pagar Alam merupakan unit pelaksanaan teknis di bidang pelatihan di bawah dan bertanggung jawab serta dibina langsung Dinas Sosial dan Tenaga

Kerja Kota Pagar Alam. Lembaga Pelatihan milik Pemerintah Daerah Kota Pagar Alam Sumatera Selatan, tepat berada di Kelurahan Rebah Tinggi Kecamatan Dempo Utara, sejak Tahun 2014 sampai saat ini. Dalam rangka menciptakan lapangan kerja, mengurangi pengangguran, dan pengembangan sumber daya manusia, pembangunan ketenagakerjaan diarahkan pada pembentukan tenaga profesional yang mandiri, beretos kerja tinggi dan produktif. Peningkatan kualitas tenaga kerja seperti di atas merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Pelatihan kerja sebagai investasi sumber daya manusia perlu dikelola secara efektif agar dapat memberikan nilai lebih dalam peningkatan produktivitas dan penghasilan.

2. Karakteristik Responden Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga karakteristik responden yaitu: jenis kelamin, umur, dan pendidikan. Untuk menjelaskan masing-masing karakteristik dari responden tersebut maka disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
PRIA	32	56.1
WANITA	25	43.9
Total	57	100.0

Sumber: data diolah, Tahun 2020

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa dari total keseluruhan 57 responden yang mengikuti pelatihan terdapat 56.1 % laki-laki atau sebanyak 39 orang dan 43,9 % perempuan atau sebanyak 25 orang. Hal tersebut menunjukkan

bahwa responden laki-laki lebih mendominasi dari pada responden perempuan.

Tabel 2 Karakteristik Responden berdasarkan

Usia Responden		
Usia Responden	Jumlah	Persentase
17-19 thn	11	19.3
20-30 Thn	36	63.2
>30	10	17.5
Total	57	100.0

Sumber: data diolah, Tahun 2020

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa karakteristik responden untuk usia 17-19 tahun dengan persentase sebesar 19,3 % atau sebanyak 11 orang, usia 20-30 tahun dengan persentase 63,2 % atau sebanyak 36 orang sedangkan usia >30 tahun dengan persentase 17,5 % atau sebanyak 10 orang.

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan bertujuan untuk mengetahui pendidikan responden yang mengikuti pelatihan. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapatkan karakteristik responden berdasarkan pendidikan yang dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3 Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
SLTP	6	10.5
SLTA	30	52.6
DIPLOMA/SARJANA	12	21.1
LAIN-LAIN	9	15.8
Total	57	100.0

Sumber: data diolah, 2020

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa karakteristik responden untuk pendidikan SLTP dengan persentase sebesar 10,5 % atau sebanyak 6 orang, pendidikan SLTA dengan persentase sebesar 52,6% atau sebanyak 30 orang, pendidikan DIPLOMA/SARJANA dengan persentase sebanyak 21,1% atau

sebanyak 12 orang, sedangkan yang lain- lain dengan persentase sebesar 15,8 atau sebanyak 9 orang.

Hasil Penelitian

1. Uji Validitas

Ketentuan suatu instrumen dikatakan valid apabila syarat minimum terpenuhi, yaitu kalau koefisien korelasi $>0,3$. Jadi korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3, maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid (Sugiono, 2003). Disamping itu validitas instrumen juga perlu diuji secara statistik, yaitu dengan melihat tingkat signifikansi untuk masing-masing instrumen.

a. Pelatihan (X)

Tabel 4 Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item Pernyataan	r- hitung	r- tabel	Ket
Pelatihan (x)	Instruktur 1	0,970	0,3	Valid
	Instruktur 2	0,963		Valid
	Peserta 1	0,954		Valid
	Peserta 2	0,931		Valid
	Materi 1	0,969		Valid
	Materi 2	0,968		Valid
	Materi 3	0,904		Valid
	Metode 1	0,957		Valid
	Metode 2	0,959		Valid
	Tujuan 1	0,957		Valid
	Tujuan 2	0,956		Valid

Sumber: Data diolah, Tahun 2020

Hasil pengujian validitas untuk item-item pernyataan yang digunakan dalam variabel Pelatihan (X) menunjukkan semua item atau pernyataan yang digunakan, semuanya telah mempunyai nilai korelasi yang lebih besar dari nilai r-kritis yang ditentukan yakni 0,3. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seluruh item pernyataan yang digunakan dalam mengukur variabel Pelatihan kerja tersebut telah

menunjukkan tingkat ketepatan yang cukup baik.

b. Peningkatan Kemampuan Kerja Masyarakat (Y)

Tabel 5 Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item Pernyataan	r- hitung	r- tabel	Ket
Peningka tan kemamp uan Kerja Masyara kat (Y)	P. Kerja 1	0,949	0,3	Valid
	P. Kerja 2	0,972		Valid
	Pengetahuan 1	0,952		Valid
	Pengetahuan 2	0,950		Valid
	Keterampilan 1	0,945		Valid
	Keterampilan 2	0,894		Valid
	Keterampilan 3	0,939		Valid
	Sikap 1	0,960		Valid
	Sikap 2	0,949		Valid
	D. Waktu 1	0,972		Valid
D. Waktu 2	0,939	Valid		

Sumber: Data diolah, Tahun 2020.

Hasil pengujian validitas untuk item-item pernyataan yang digunakan dalam variabel Peningkatan Kemampuan Kerja Masyarakat (Y) menunjukkan semua item atau pernyataan yang digunakan, semuanya telah mempunyai nilai korelasi yang lebih besar dari nilai r-kritis yang ditentukan yakni 0,3. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seluruh item pernyataan yang digunakan dalam mengukur variabel Peningkatan Kemampuan Kerja Masyarakat tersebut telah menunjukkan tingkat ketepatan yang cukup baik.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas atau reliable sama dengan konsistensi yaitu untuk mengetahui bagaimana konsistensi data yang dikumpulkan, metode pendekatan uji reliabilitas yaitu:

- Koefisien stabilitas, diukur dengan menggunakan "Pearson correlation".
- Koefisien ekuivalensi, menguji korelasi skor jawaban responden.

- c. Reliabilitas konsistensi internal diukur dengan menggunakan, *Split-Half Reliability Coefficient*, *Kudr-Richaerson 20*, Dan *Cronbach's Alpha* Untuk uji reliabilitas memperhatikan tabel reliabilitas statistic, data reliable apabila hasil Cronbach > 0,60

Tabel 6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pelatihan(X)

Nilai	Jumlah N
0.989	11

Sumber: Data diolah,2020

Dari hasil uji reliabilitas variabel Pelatihan (X) yang terlihat pada tabel 6 dapat di lihat bahwa variabel Pelatihan (X) menunjukkan hasil *Reliability Coefficient* dengan nilai alpha cronbach sebesar 0.989, dimana nilai *Cronbach's Alpha* > 0,9. Hal tersebut menunjukkan bahwa kuesioner untuk variabel Pelatihan (X) yang di gunakan dalam penelitian ini memenuhi syarat dan *reliabel*.

Tabel 7 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Peningkatan Kemampuan Kerja Masyarakat (Y)

Nilai	Jumlah N
0.987	11

Sumber: Data diolah, Tahun 2020.

Dari hasil uji reliabilitas variabel Peningkatan Kemampuan Kerja Masyarakat (Y) yang terlihat pada tabel 7 dapat di lihat bahwa variabel Peningkatan Kemampuan Kerja Masyarakat (Y) menunjukkan hasil *Reliability Coefficient* dengan nilai alpha cronbach sebesar 0.987, dimana nilai *Cronbach's Alpha* > 0,9. Hal tersebut menunjukkan bahwa kuesioner untuk variabel Peningkatan Kemampuan Kerja Masyarakat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi syarat dan *reliabel*.

3. Uji Statistik

a. Normalitas

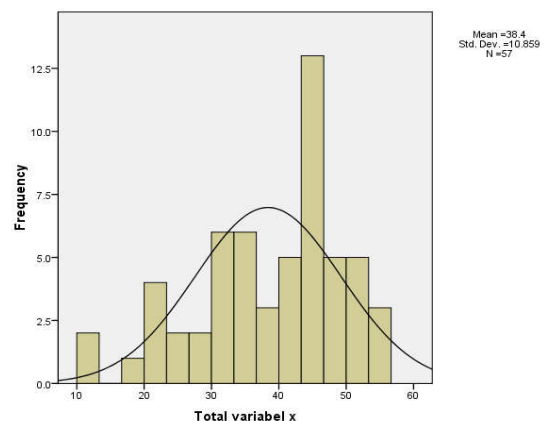
Uji ini bertujuan untuk menguji apakah data dikatakan terdistribusi normal atau tidak. Dikatakan normal jika data atau titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sebaliknya data dikatakan tidak terdistribusi normal apabila data atau titik tidak menyebar disekitar garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal.

Tabel 8 Hasil uji Normalitas

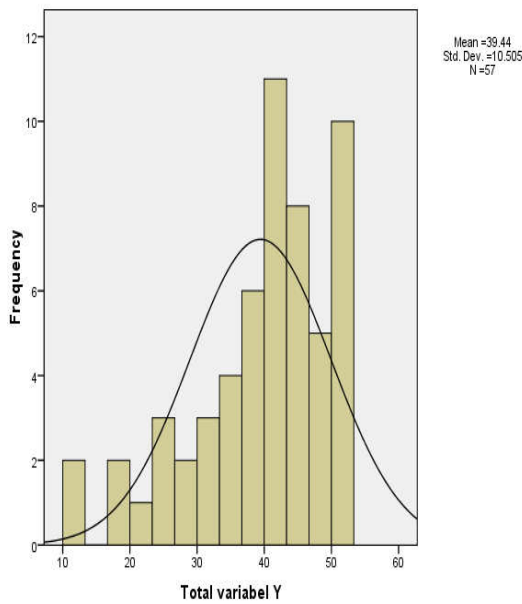
Variabel	Nilai Kolmogorov-Smirnov	Nilai Signifikansi
Pelatihan (X)	1.311	0.154
Peningkatan Kemampuan Kerja Masyarakat (Y)	1.133	0.064

Sumber: data diolah, Tahun 2020

Hasil Pengujian Kolmogorov-Smirnov berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan *one sample kolmogorov smirnov* seperti yang terlihat pada Tabel 8 didapat hasil Sig Total Pelatihan (X) sebesar 0,154 dan total Peningkatan Kemampuan Kerja Masyarakat (Y) sebesar 0,064 > 0,05 yang artinya bahwa data variabel Pelatihan (X) dan variabel Peningkatan Kemampuan Kerja Masyarakat (Y) terdistribusi normal.



Gambar 2 Hasil Uji Normalitas Variabel Pelatihan (X)



Gambar 3 Hasil Uji Normalitas Variabel Peningkatan Kemampuan Kerja Masyarakat (Y)

Berdasarkan hal yang sama juga ditunjukkan pada histogram. Dimana Histogram terlihat bentuk grafiknya seperti lonceng terbalik dan mempunyai porsi yang seimbang antara sisi kiri dan kananyang berarti secara visual data terdistribusi Normal.

b. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana adalah proses mengestimasi (menaksir) sebuah fungsi pengaruh antara variabel dependen terhadap Peningkatan Kemampuan Kerja (Y) dengan variabel independen Pelatihan (X). Dalam suatu persamaan regresi, besarnya nilai variabel dependen adalah tergantung pada nilai variabel lainnya. Berikut dapat dilihat hasil regresi sederhana pada tabel 3.9.

Tabel 9 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	Nilai Pengaruh	Nilai Signifikansi
Pelatihan Kerja → Peningkatan Kemampuan Kerja Masyarakat	0.952	0.000

Sumber: data diolah, Tahun 2020.

Besar nilai koefisien beta (b) variabel Pelatihan dapat dilihat (X) 0,952 dan besar nilai konstanta (a) 2.895 sehingga dapat diketahui persamaan regresi linier sederhana yaitu

$$Y = 2.895 + 0,952 X$$

Berdasarkan persamaan regresi linier sederhana tersebut menunjukkan bahwa jika tidak terdapat faktor variabel Pelatihan (X=0), maka diasumsikan variabel Peningkatan Kemampuan Kerja Masyarakat (Y) adalah sebesar 2.895. Hal ini menunjukkan apabila tidak terjadi Pelatihan maka Peningkatan Kemampuan Kerja Masyarakat nilainya sebesar 2.895. Berdasarkan tabel 3.9 menunjukkan bahwa pengaruh variabel Pelatihan terhadap Peningkatan Kemampuan Kerja Masyarakat pada Balai Latihan Kerja sebesar 0,952 dan pengaruhnya signifikan (0,000<0,05). Artinya variabel Pelatihan dan variabel Peningkatan Kemampuan Kerja Masyarakat memiliki pengaruh positif.

c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien korelasi linear sederhana adalah angka indeks yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel. Sedangkan koefisien determinasi memiliki fungsi untuk menjelaskan sejauh mana kemampuan variabel independen (Pelatihan) terhadap dependen (Peningkatan Kemampuan Kerja Masyarakat). Hasil olahan statistic yang dibantu program SPSS versi 16.00 for windows menunjukkan bahwa :

Tabel 10 Hasil Koefisien Korelasi dan Determinasi

No	Keterangan	Nilai
1	Koefisien Korelasi	0.984
2	Koefisien Determinasi	0.968

Sumber: data diolah, Tahun 2020.

Untuk uji koefisien korelasi (R) antara variabel Pelatihan (X) dengan variabel Peningkatan Kemampuan Kerja Masyarakat (Y) didapat sebesar 0,984 sedangkan variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 96,8%, sedang sisanya yang ($100\% - 96,8\% = 03,2\%$) sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

d. Uji T

Hipotesis ini diuji dengan menggunakan *t-test*. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh secara *parsial* antara variabel Pelatihan Terhadap Peningkatan Kemampuan Kerja Masyarakat Pada Balai Latihan Kerja Masyarakat Kota Pagar Alam.

Pengujian *t-test* digunakan untuk mengetahui variabel-variabel independen secara *parsial* berpengaruh nyata atau tidaknya terhadap variabel dependen. Drajat signifikansi yang digunakan adalah 0,5. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari drajat signifikan maka hipotesis alternatif diterima yang menyatakan bahwa variabel Pelatihan mempengaruhi Peningkatan Kemampuan Kerja Masyarakat.

Tabel 11 Hasil Uji T

Model	T	Sig.
(Constant)	3.090	.003
Total variabel x	40.506	.000

Sumber: data diolah, Tahun 2020.

Berdasarkan tabel 11 dapat dijelaskan bahwa nilai t sebesar 40.506 dan nilai

sig sebesar 0,000 atau $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan pengajuan hipotesis apabila nilai sig $< 0,05$ maka pengajuan hipotesis diterima. Dengan demikian hipotesis uji t variabel Pelatihan Kerja berpengaruh secara positif signifikan dan dapat diterima arah koefisien regresi positif artinya Pelatihan memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap Peningkatan Kemampuan Kerja Masyarakat Kota Pagar Alam.

Pembahasan

Hasil penelitian membuktikan bahwa ada pengaruh antara Pelatihan terhadap Peningkatan Kemampuan Kerja Masyarakat. Dari penelitian ini bahwa Pelatihan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan Kemampuan Kerja Masyarakat pada Balai Latihan Kerja Kota Pagar Alam adalah benar. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa Pelatihan sudah tergolong baik sehingga dapat mempengaruhi Peningkatan Kemampuan Kerja Masyarakat.

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan hasil positif dan signifikan karena nilai-t 40.506 dan nilai signifikansi Pelatihan Kerja 0,000 $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima. Masing-masing variabel independen (Pelatihan) dapat dijelaskan berdasarkan hasil uji instrumen pada tabel 4 dan 5 dimana seluruh pernyataan r-hitung lebih besar dari nilai r-tabel (0,3) dengan nilai terendah 0,904 dan nilai r-hitung tertinggi 0,970 dengan demikian seluruh pernyataan dikatakan valid dan memenuhi syarat sebagai alat ukur Pelatihan. Sedangkan pernyataan variabel dependen (Peningkatan

Kemampuan Kerja Masyarakat) menunjukkan bahwa nilai r-hitung lebih besar dari pada r-tabel (0,3) dengan nilai r-hitung terendah 0,894 dan nilai r-hitung tertinggi 0,972 Dengan demikian keseluruhan pernyataan variabel dinyatakan valid dan memenuhi syarat sebagai alat ukur variabel Peningkatan Kemampuan Kerja Masyarakat.

Dari hasil reliabilitas variabel Pelatihan (X) dan variabel Peningkatan Kemampuan Kerja Masyarakat (Y) diketahui bahwa variabel Pelatihan (X) dan variabel Peningkatan Kemampuan Kerja Masyarakat (Y) menunjukkan hasil yang *reliability coefficient* dengan nilai *alpha cronbach's* sebesar 0,989 dan 0,987 dimana nilai ini > 0,6. Maka dengan ini pernyataan diatas dinyatakan *reliable*.

Dari uji reliabilitas variabel Pelatihan (X) pada tabel 6 diketahui bahwa variabel Pelatihan Kerja menunjukkan hasil yang *reliability coefficient* dengan nilai *alpha cronbach* 0,989 dimana nilai *alpha cronbach* > 0,6. Hasil ini berarti kuesioner untuk variabel Pelatihan (X) yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi syarat sehingga dapat disimpulkan bahwa alat yang digunakan reliabel.

Dari hasil uji reliabilitas variabel Peningkatan Kemampuan Kerja Masyarakat (Y) seperti yang terlihat pada tabel 7 diketahui bahwa variabel Peningkatan Kemampuan Kerja Masyarakat menunjukkan hasil yang *reliability coefficient* dengan nilai *alpha cronbach* sebesar 0,987 dimana nilai *alpha cronbach* > 0,6 hasil ini berarti kuesioner untuk variabel Peningkatan Kemampuan Kerja Masyarakat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi syarat

sehingga dapat disimpulkan bahwa alat yang digunakan reliabel.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan *one sample kolmogorov smirnov* seperti yang terlihat pada Tabel 8 didapat hasil Sig Total Pelatihan (X) sebesar 0,154 dan total Y sebesar 0,064 > 0,05 yang artinya bahwa data variabel Pelatihan (X) dan variabel Peningkatan Kemampuan Kerja Masyarakat (Y) terdistribusi normal.

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari 57 responden, pada tabel 9 didapat hasil jawaban sebesar nilai koefisien beta (b) variabel Pelatihan 0,952 dan besar nilai konstanta (a) adalah 2,895. ini menunjukkan bahwa yang artinya apabila kualitas Pelatihan naik maka Peningkatan Kemampuan Kerja Masyarakat akan meningkat sebesar 0,952 sehingga diketahui persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut : $Y = -2,895 + 0,952 X$ hasil uji empiris pengaruh Pelatihan terhadap Peningkatan Kemampuan Kerja Masyarakat menunjukkan *value* (sig) sebesar 0,000 dan pengaruhnya signifikan, dari hasil pengujian yang dilakukan terbukti bahwa Pelatihan berpengaruh positif signifikan terhadap Peningkatan Kemampuan Kerja Masyarakat Pada Balai Latihan Kerja Kota Pagar Alam adalah 0,000 < 0,05. Tabel 3.10 menunjukkan hasil regresi linear sederhana model summary nilai koefisien korelasi R yang menunjukkan tingkat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen yaitu 0,984 atau mendekati 1 artinya terdapat hubungan yang kuat, dan R Square atau koefisien determinasi R² menunjukkan besarnya kontribusi 0,968 atau 96,8 % dari Pelatihan terhadap Peningkatan Kemampuan Kerja Masyarakat. Sementara sisanya

0,32 atau 03,2 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Hipotesis ini terjadi karena sesuai dengan fakta dilapangan, bahwa Pelatihan dapat mempengaruhi Peningkatan Kemampuan Kerja Masyarakat. Hal ini bisa juga didukung dengan efektifnya keterampilan dan prestasi terhadap pelatihan kerja yang meningkatkan kemampuan kerja masyarakat. Oleh karena itu Balai Latihan Kerja sangat memperhatikan kegiatan pelatihan kerja agar dapat meningkatkan kemampuan kerja masyarakat untuk lebih memperbaiki prestasi kerja yang bersangkutan. Pelatihan yang dilaksanakan tersebut diharapkan akan dapat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan kerja masyarakat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Pelatihan terhadap Peningkatan Kemampuan Kerja Masyarakat pada Balai Latihan Kerja Kota Pagar Alam. Berdasarkan hasil uji regresi sederhana variabel nilai koefisien (B) Variabel Pelatihan 0,952 bernilai konstan (tetap) maka kenaikan satu (satuan) akan meningkatkan kemampuan kerja masyarakat pada Balai Latihan Kerja Kota Pagar Alam sebesar 2,895, Jika variabel Pelatihan bernilai sebesar 0,984 dapat diartikan apabila setiap kenaikan satu (satuan) akan menyebabkan Peningkatan Kemampuan Kerja pada Balai Latihan Kerja Kota Pagar Alam sebesar 0,984, dengan taraf signifikansi (sig) sebesar 0,000 pada tabel *coefficients* dengan nilai α (Drajat signifikansi) 0,05 artinya $0,000 < 0,05$ sehingga dapat

disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan simpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan yang positif dan dapat memperluas pengetahuan.

Unit Pelaksanaan Teknis Daerah Balai Latihan Kerja Kota Pagar Alam agar dapat lebih mempromosikan pelatihan dengan cara meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat secara langsung maupun melalui media masa atau online tentang program pelatihan untuk meningkatkan minat peserta dan agar masyarakat mengetahui manfaat dari pelatihan tersebut sehingga membuat masyarakat lebih terampil dan menjadi tenaga profesional yang mandiri, beretos kerja tinggi dan produktif. Serta membuat data alumni peserta pelatihan dan laporan kegiatan peserta setelah pelatihan selesai untuk mengetahui peserta yang telah bekerja atau mendirikan usaha sendiri dan yang belum bekerja sehingga dapat memberikan informasi yang jelas.

Daftar Pustaka

- Aga Rizaldi. 2018. *Pengaruh Metode Pelatihan dan Materi Pelatihan Terhadap Kemampuan Kerja dan Kinerja Karyawan* (studi Pada Karyawan Tetap PT. Perkebunan Nusantara X Pabrik Gula Pesantren Baru Kediri).
- Arini Rindy. 2015. *Pengaruh Kemampuan Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan* (Study Pada

- Karyawan PT. Perkebunan Nusantara Pabrik Gula Djombang Baru).
- Aruan Arfan. 2013. *Pengaruh Pelatihan Kerja dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan PT. Sucofindo (Persero) Surabaya*.
- Endayani Fatmasari. 2015. *Pengaruh Pelatihan Kerja Terhadap Kemampuan Kerja Dan Kinerja Karyawan*.
- Fadhil Muhammad. 2016. *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Pegawai Pada Balai Latihan Kerja Industri Makasar*.
- Hidayat. 2017. *Pelatihan Keterampilan Otomotif Untuk Meningkatkan Kesempatan Kerja Di Balai Latihan Kerja Kabupaten Karawang*.
- Mariono Prasetyo. 2017. *Peran Dinas Tenaga Kerja dalam Menanggulangi Angka Pengangguran Di Kabupaten Minahasa*.
- Mawan Fitro. 2010. *Revitalisasi Manajemen Pelatihan Tenaga Kerja (Studi Kasus Pada Balai Latihan Kerja Industri Makassar)*.
- Octaviani Murevta. 2015. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Konsumen Mengikuti Pelatihan di Balai Latihan Kerja Kota Bogor*. Jurnal Manajemen Vol.XIX. No. 03, September 2015 Hal : 352-373.
- Prasetyo Tri. 2015. *Pengaruh Kemampuan Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan PT. Tembakau Djajasakti Sari Malang)*.
- Pratama Aga. 2018. *Pengaruh Metode Pelatihan dan Materi Pelatihan Terhadap Kemampuan Kerja Dan Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan Tetap PT. Perkebunan Nusantara Pabrik Gula Kediri)*.
- Rachmawati Fransisca. 2016. *Pengaruh Pelatihan Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Trias sentosa, Krian Sidoarjo*.
- Sugiarti. 2016. *Pengaruh Pelatihan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Padma Ardyta Aktuarial Jakarta*.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Manajemen*. Cetakan Ke-5 Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyani Teguh, dan Rosidah. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan Ke-1 Yogyakarta. Gaya Media.
- Yudha Satria. 2013. *Pengaruh Motivasi Kerja dan Kemampuan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan*.
- Zuana Indah. 2014. *Pengaruh Pelatihan Kerja dan Lingkungan Kerja Karyawan Terhadap Prestasi Kerja Karyawan (Studi Pada Karyawan PT. jamsostek (Persero) Kantor Cabang Malang)*.